

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama

Winda Lestari^{1*}, Maria Nasution²

^{1,2}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail korespondensi: winda21lestrai@gmail.com

Abstrak—Kinerja guru merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi organisasi sekolah, termasuk kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sebanyak 60 guru tetap dari tiga SMP negeri di Kecamatan Namorambe dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria pengalaman mengajar minimal dua tahun dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup dimensi transformasional, transaksional, dan laissez-faire, serta kuesioner kinerja guru yang meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kedua instrumen telah melalui validasi isi dan pengujian reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson. Hasil menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 4,32 dan berhubungan positif serta signifikan dengan kinerja guru ($r = 0,674$; $p < 0,001$). Gaya transaksional juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kekuatan sedang ($r = 0,412$; $p = 0,002$), sedangkan gaya laissez-faire menunjukkan hubungan negatif yang lemah dan tidak signifikan ($r = -0,135$; $p = 0,289$). Kinerja guru secara umum berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 4,08. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan paling kuat di antara tiga gaya kepemimpinan yang dianalisis. Penguatan praktik kepemimpinan yang berorientasi pada visi, motivasi, pemberdayaan, dan dukungan terhadap guru dapat menjadi salah satu arah pengembangan manajemen sekolah.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan; kepala sekolah; kinerja guru; kepemimpinan transformasional; SMP.

Abstract—Teacher performance is an important component of educational practice and may be associated with organizational conditions within schools, including principal leadership. This study examined the relationship between principals' leadership styles and teacher performance at the junior high school level. A quantitative correlational design was employed. Sixty permanent teachers from three public junior high schools in Namorambe District were selected using purposive sampling based on at least two years of teaching experience and active involvement in school activities. Data were collected using a principal leadership questionnaire covering transformational, transactional, and laissez-faire dimensions and a teacher performance questionnaire covering pedagogical, professional, social, and personal dimensions. Both instruments underwent content validation and reliability testing, with Cronbach's Alpha values above 0.80. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation. Transformational leadership obtained the highest mean score of 4.32 and showed a positive and significant relationship with teacher performance ($r = 0.674$; $p < 0.001$). Transactional leadership also showed a positive and significant relationship of moderate strength ($r = 0.412$; $p = 0.002$), whereas laissez-faire leadership showed a weak and non-significant negative relationship ($r = -0.135$; $p = 0.289$). Overall, teacher performance was categorized as very good, with a mean score of 4.08. These findings indicate that transformational leadership had the strongest relationship with teacher performance among the three leadership styles analyzed. Strengthening leadership practices oriented toward vision, motivation, empowerment, and support for teachers may therefore contribute to school management improvement.

Keywords: leadership style; principal; teacher performance; transformational leadership; junior high school.

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di tingkat sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dan kinerja guru yang menjalankannya. Kinerja guru tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam praktik sekolah, kepala sekolah memiliki posisi strategis karena berperan dalam mengarahkan, membangun iklim kerja, memberikan dukungan, dan mendorong pengembangan profesional guru.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat muncul melalui pendekatan yang berbeda. Kepemimpinan transformasional menekankan visi bersama, inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian terhadap kebutuhan individu. Kepemimpinan transaksional lebih menonjolkan kejelasan peran, aturan, pengawasan, serta hubungan antara pencapaian dan penghargaan. Sebaliknya, gaya laissez-faire memberikan ruang otonomi yang lebih besar dengan keterlibatan pemimpin yang relatif terbatas. Ketiga gaya tersebut dapat membentuk pengalaman kerja guru secara berbeda [1], [2], [3].

Penelitian terdahulu yang dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme, disiplin, dan kinerja guru [4], [5], [6], [7]. Namun, studi-studi tersebut menggunakan

konteks, fokus variabel, dan jenjang pendidikan yang beragam. Karena itu, hubungan tiga gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, dan laissez-faire dengan kinerja guru masih relevan untuk dikaji secara berdampingan dalam satu konteks penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan kecenderungan gaya kepemimpinan kepala sekolah, mendeskripsikan tingkat kinerja guru, dan menganalisis hubungan masing-masing gaya kepemimpinan dengan kinerja guru pada tiga SMP negeri di Kecamatan Namorambe. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian bukti korelasional yang membandingkan kekuatan hubungan ketiga gaya kepemimpinan tersebut terhadap variabel kinerja guru dalam konteks yang sama. Penelitian tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mengidentifikasi pola hubungan berdasarkan data survei yang diperoleh.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel yang diukur melalui tiga dimensi dan kinerja guru sebagai variabel hasil. Penelitian melibatkan 60 guru tetap dari tiga SMP negeri di Kecamatan Namorambe. Responden dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria berstatus sebagai guru tetap, memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun, dan aktif dalam kegiatan sekolah.

2.1 Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan dua kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5. Instrumen gaya kepemimpinan terdiri atas 30 pernyataan yang merepresentasikan tiga dimensi, yaitu transformasional, transaksional, dan laissez-faire, masing-masing sebanyak 10 item. Instrumen kinerja guru terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kedua instrumen telah melalui validasi isi oleh tiga ahli pendidikan. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai di atas 0,80, yang menunjukkan konsistensi internal yang tinggi berdasarkan informasi dalam naskah sumber.

Tabel 1. Ringkasan Instrumen Penelitian

Instrumen	Dimensi/Aspek	Jumlah Item	Skala
Gaya kepemimpinan kepala sekolah	Transformasional, transaksional, laissez-faire	30	Likert 1–5
Kinerja guru	Pedagogik, profesional, sosial, kepribadian	20	Likert 1–5

2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Peneliti terlebih dahulu mengurus izin penelitian kepada pihak terkait dan sekolah lokasi penelitian. Kuesioner kemudian dibagikan secara langsung kepada responden disertai penjelasan mengenai tata cara pengisian. Setelah pengumpulan, kuesioner diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban sebelum data dianalisis. Dokumen sekolah, seperti daftar kehadiran guru, laporan penilaian kinerja, dan dokumentasi kegiatan guru, digunakan sebagai informasi pendukung untuk memberikan konteks terhadap temuan kuantitatif.

2.3 Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata skor gaya kepemimpinan dan aspek kinerja guru. Selanjutnya, korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing gaya kepemimpinan dan kinerja guru. Pengujian signifikansi dilakukan berdasarkan nilai probabilitas hasil analisis. Karena desain penelitian bersifat korelasional, hasil hubungan diinterpretasikan sebagai asosiasi statistik dan tidak digunakan untuk menyimpulkan pengaruh sebab-akibat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,32 dan berada pada kategori sangat baik. Kepemimpinan transaksional memperoleh rata-rata 3,85 dengan kategori baik, sedangkan laissez-faire memperoleh rata-rata 2,41 dengan kategori kurang.

Tabel 2. Rata-rata Skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Gaya Kepemimpinan	Rata-rata	Kategori
1	Transformasional	4,32	Sangat Baik
2	Transaksional	3,85	Baik
3	Laissez-faire	2,41	Kurang



Gambar 1. Profil Rata-rata Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

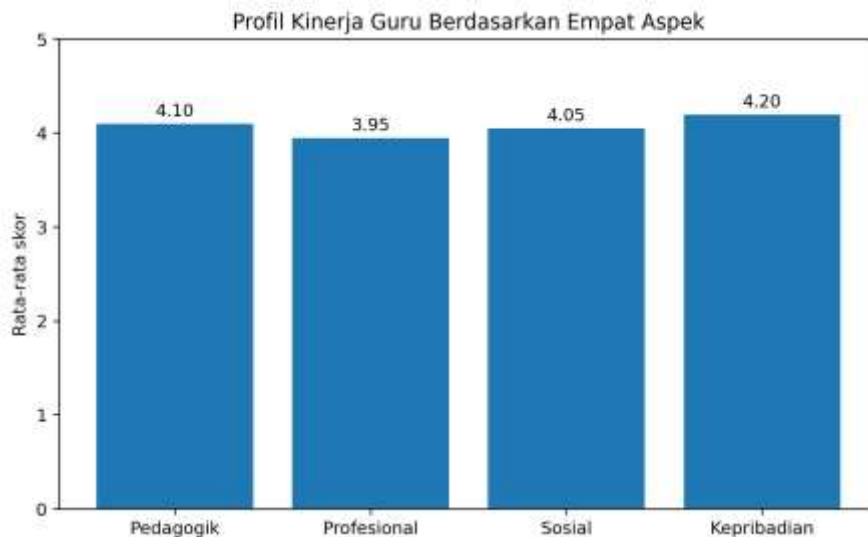
Gambar 1 memperlihatkan perbedaan yang cukup jelas di antara ketiga gaya kepemimpinan. Pola tersebut menunjukkan bahwa karakteristik transformasional merupakan kecenderungan yang paling menonjol dalam persepsi responden, diikuti oleh karakteristik transaksional. Sebaliknya, karakteristik laissez-faire memperoleh penilaian paling rendah.

3.2 Profil Kinerja Guru

Kinerja guru diukur melalui empat aspek. Aspek kepribadian memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,20, diikuti aspek pedagogik sebesar 4,10, aspek sosial sebesar 4,05, dan aspek profesional sebesar 3,95. Secara keseluruhan, rata-rata kinerja guru sebesar 4,08 dan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 3. Rata-rata Skor Kinerja Guru

No.	Aspek Kinerja	Rata-rata	Kategori
1	Pedagogik	4,10	Sangat Baik
2	Profesional	3,95	Baik
3	Sosial	4,05	Sangat Baik
4	Kepribadian	4,20	Sangat Baik
	Total rata-rata	4,08	Sangat Baik



Gambar 2. Profil Kinerja Guru Berdasarkan Empat Aspek

Perbedaan skor antaraspek tidak menunjukkan kesenjangan yang besar. Temuan ini menggambarkan bahwa responden menilai kinerja guru relatif baik pada seluruh dimensi yang diukur. Meskipun demikian, aspek profesional memperoleh rata-rata paling rendah dibandingkan tiga aspek lainnya, sehingga dapat menjadi salah satu area yang relevan untuk diperhatikan dalam program pengembangan guru.

3.3 Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Guru

Hubungan antara setiap gaya kepemimpinan dan kinerja guru diuji menggunakan korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya transformasional memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan kinerja guru. Gaya transaksional menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang dan juga signifikan. Sebaliknya, gaya laissez-faire menunjukkan hubungan negatif yang lemah dan tidak signifikan.

Tabel 4. Hasil Korelasi Pearson antara Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Guru

Gaya Kepemimpinan	Koefisien r	Sig. (p)	Interpretasi
Transformasional	0,674	0,000	Positif kuat, signifikan
Transaksional	0,412	0,002	Positif sedang, signifikan
Laissez-faire	-0,135	0,289	Negatif lemah, tidak signifikan



Gambar 3. Koefisien Korelasi Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Guru

Nilai korelasi tertinggi diperoleh pada gaya transformasional ($r = 0,674$). Nilai positif menunjukkan bahwa dalam data penelitian ini, skor kepemimpinan transformasional yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan skor kinerja guru yang lebih tinggi. Hubungan tersebut signifikan secara statistik dengan $p < 0,001$. Gaya transaksional juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan, tetapi kekuatannya lebih rendah ($r = 0,412$; $p = 0,002$). Sementara itu, hubungan laissez-faire dengan kinerja guru tidak signifikan ($p = 0,289$).

3.4 Pembahasan

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan paling kuat dengan kinerja guru di antara tiga gaya kepemimpinan yang dianalisis. Pola tersebut selaras dengan kajian dalam daftar referensi naskah yang menempatkan kepemimpinan transformasional sebagai pendekatan yang berkaitan dengan motivasi, pengembangan profesional, disiplin kerja, dan efektivitas sekolah [5], [6], [7], [8], [9]. Karakter kepemimpinan yang memberi arah, membangun visi, mendorong inovasi, dan memperhatikan perkembangan individu dapat menciptakan kondisi kerja yang lebih mendukung bagi guru.

Hubungan positif pada gaya transaksional menunjukkan bahwa kejelasan aturan, pengawasan, dan penguatan terhadap pencapaian juga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru. Namun, kekuatan hubungannya berada di bawah gaya transformasional. Hasil ini dapat dipahami karena dalam konteks kerja sekolah, mekanisme penghargaan dan pengendalian dapat membantu menjaga keteraturan, tetapi tidak selalu memberikan ruang yang sama besar bagi pemberdayaan dan pengembangan kapasitas profesional [2], [10].

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan pada gaya laissez-faire menjadi temuan yang juga perlu diperhatikan. Keterlibatan pemimpin yang terlalu terbatas dapat mengurangi kejelasan arah, dukungan, dan koordinasi yang dibutuhkan guru. Akan tetapi, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tertentu secara langsung menyebabkan perubahan kinerja guru.

Dari sisi praktis, hasil penelitian mengarah pada pentingnya penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya berfokus pada fungsi administratif, tetapi juga pada kemampuan membangun visi, memberikan motivasi, melakukan pendampingan, dan mendorong pengembangan profesional guru. Data kinerja guru yang menunjukkan skor relatif lebih rendah pada aspek profesional juga dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan program supervisi dan pengembangan kompetensi yang lebih terarah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup responden yang terdiri atas 60 guru dari tiga SMP negeri dalam satu wilayah kecamatan serta penggunaan data persepsi melalui kuesioner. Oleh karena itu, hasil penelitian terutama menggambarkan hubungan statistik dalam konteks sampel yang diteliti. Studi berikutnya dapat memperluas cakupan sekolah dan responden serta menggunakan rancangan analisis yang sesuai untuk menguji kontribusi relatif beberapa dimensi kepemimpinan secara lebih mendalam.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola hubungan antara tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Kepemimpinan transformasional memiliki hubungan positif dan signifikan yang paling kuat ($r = 0,674$; $p < 0,001$), diikuti kepemimpinan transaksional yang memiliki hubungan positif dengan kekuatan sedang ($r = 0,412$; $p = 0,002$). Sebaliknya, gaya laissez-faire memiliki hubungan negatif yang lemah dan tidak signifikan ($r = -0,135$; $p = 0,289$). Kinerja guru secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,08. Berdasarkan hasil tersebut, karakter kepemimpinan yang berorientasi pada visi, motivasi, pemberdayaan, dan dukungan terhadap guru memiliki hubungan paling kuat dengan kinerja guru dalam konteks penelitian ini. Temuan tersebut dapat menjadi masukan bagi pengembangan kepemimpinan sekolah dan program peningkatan kinerja guru. Namun, karena penelitian menggunakan desain korelasional, kesimpulan yang dihasilkan terbatas pada hubungan antarvariabel dan tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah dan seluruh guru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan pengumpulan data dan penyelesaian penelitian.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Deklarasi AI generatif dan teknologi bantuan AI di proses penulisan: Selama persiapan karya ini, penulis menggunakan ChatGpt untuk menyusun versi awal Pendahuluan, Abstrak dan Bagian Pembahasan. Para penulis merevisi secara substansial teks yang dihasilkan, memverifikasi semua konten faktual terhadap sumbernya materi, dan bertanggung jawab penuh atas isi publikasi.

REFERENCES

- [1] S. Wahyuni and K. Kusnadi, "Analysis of Principal Decision-Making Patterns and Teacher Job Satisfaction in Rural Areas," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 77-89, 2024.
- [2] T. Handayani, "Correlation Between Principal Managerial Competence and Teacher Pedagogic Competence," *Educ. Adm. Rev.*, vol. 7, no. 2, pp. 201-215, 2024.
- [3] M. Arifin and L. Latifah, "Digital Leadership of School Principals and Its Influence on Teacher Performance in the Digital Age," *J. Educ. Technol. Syst.*, vol. 12, no. 3, pp. 45-59, 2023.
- [4] J. Junaedi, "Evaluation of Principal Leadership Styles in Private Junior High Schools: A Survey Study," *Educ. Manag. Q.*, vol. 11, no. 2, pp. 150-163, 2022.
- [5] R. Nurhayati and D. Firmansyah, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru," *J. Kependidikan Dan Pengajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 45-56, 2021.
- [6] H. Hasibuan and S. Supardi, "Impact of Transformational Leadership on Teacher Work Discipline in Junior High Schools," *J. Educ. Teach.*, vol. 4, no. 1, pp. 88-97, 2023.
- [7] D. Pratama and E. Eliana, "Implementation of Academic Supervision by Principals to Enhance Teacher Performance," *J. Adm. Pendidik.*, vol. 15, no. 2, pp. 190-204, 2023.
- [8] D. Komalasari and M. Syah, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi dan Kinerja Guru," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 22-33, 2022.
- [9] B. Setiawan, "Transactional Leadership and Reward Systems: A Quantitative Study on Teacher Productivity," *Manag. Educ. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 12-25, 2025.
- [10] R. Ramli, "Transformational Leadership and School Effectiveness: A Comparative Study," *Asia Pac. Educ. Rev.*, vol. 26, no. 1, pp. 55-70, 2025.